Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/gp3wdg45
Hal. 11591-11597

Edukasi "Misi Detektif Sampah" dalam Meningkatkan Pemahaman Pemilahan dan Pengelolaan Sampah pada Siswa SDN 2 Ranto Payang

Cut Apriliana Maulidar[1], Rahmatul Lathifa Faula[2], Nisa Amanta[3], Minis Pratiwi[4], Nadiatul Asra[5], Marlisa[6], Agus Riza Metri[7], Riki Yulianda[8]
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar[1-8]

*Email: maulidarcut747@gmail.com lathifafaula@gmail.com nisaamanta30@gmail.com, pratiwiminis@gmail.com anadiatul02@gmail.com, mmmarlisa007@gmail.com agusrizametry768@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 13-11-2026
Disetujui 18-11-2026
Diterbitkan 20-11-2026

ABSTRACT

Waste management is one of the key efforts in maintaining environmental cleanliness and sustainability. An understanding of waste sorting needs to be instilled in elementary school students from an early age so that they develop the habit of disposing of and managing waste responsibly. This activity aims to improve the understanding of students at SDN 2 Ranto Payang regarding waste sorting and management through the "Waste Detective Mission" educational program. The activity was conducted using a combination of lectures, question-and-answer sessions, and games involving the sorting of waste into organic, inorganic, and hazardous (B3) categories. Students' understanding was assessed through a pre-test before the activity and a post-test after the activity. The results showed that prior to the educational session, students already had a basic understanding that waste is something no longer used and must be disposed of in a trash bin. However, their understanding of waste types and proper management methods was still inconsistent. After participating in the session, students were able to explain that waste sorting involves separating waste according to its type. Students were also able to identify banana peels as organic waste, plastic bottles as inorganic waste, and understand that used batteries are hazardous waste (B3) that must not be disposed of carelessly. Thus, the "Waste Detective Mission" educational program has the potential to improve students' understanding of waste sorting, maintain environmental cleanliness, and encourage the use of the waste sorting facilities already available at SDN 2 Ranto Payang

Keywords: *environmental education; waste sorting; waste management; elementary school students; Waste Detective Mission.*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pemahaman mengenai pemilahan sampah perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar agar terbentuk kebiasaan membuang dan mengelola sampah secara bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SDN 2 Ranto Payang mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah melalui edukasi "Misi Detektif Sampah." Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyampaian materi, tanya jawab, serta permainan pemilahan sampah ke dalam kategori organik, anorganik, dan B3. Pemahaman siswa diukur melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, siswa telah memiliki pemahaman dasar bahwa sampah adalah benda yang tidak digunakan lagi dan harus dibuang pada tempat sampah. Namun, pemahaman siswa mengenai jenis sampah dan cara pengelolaannya masih belum merata.

Setelah mengikuti edukasi, siswa mampu menjelaskan bahwa pemilahan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah sesuai jenisnya. Siswa juga mampu mengidentifikasi kulit pisang sebagai sampah organik, botol plastik sebagai sampah anorganik, serta memahami bahwa baterai bekas merupakan sampah B3 yang tidak boleh dibuang sembarangan. Dengan demikian, edukasi "Misi Detektif Sampah" berpotensi meningkatkan pemahaman siswa dalam memilah sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas pemilahan sampah yang telah tersedia di SDN 2 Ranto Payang.

Katakunci: edukasi lingkungan; pemilahan sampah; pengelolaan sampah; siswa sekolah dasar; Misi Detektif Sampah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maulidar, C. A., Faula, R. L., Amanta, N. ., Pratiwi, M. .,Asra, N., Marlisa, M., Metri, A. R. ., & Yulianda, R. . (2026). Edukasi "Misi Detektif Sampah" dalam Meningkatkan Pemahaman Pemilahan dan Pengelolaan Sampah pada Siswa SDN 2 Ranto Payang. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11591-11597. https://doi.org/10.63822/gp3wdg45

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu kondisi penting untuk mendukung kesehatan, kenyamanan, dan proses belajar siswa di sekolah. Salah satu permasalahan lingkungan yang sering dijumpai adalah sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor, bau, serta berpotensi menimbulkan pencemaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sampah dan cara pengelolaannya perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar.

Pemilahan sampah merupakan upaya awal dalam pengelolaan sampah yang baik. Melalui pemilahan, sampah dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, residu, dan sampah B3. Pemahaman mengenai pengelompokan tersebut penting agar siswa mampu membuang sampah pada tempat yang sesuai dan tidak mencampurkan sampah yang memerlukan penanganan khusus, seperti baterai bekas.

SDN 2 Ranto Payang telah menyediakan tempat sampah dengan jenis yang berbeda sebagai bentuk upaya awal dalam penerapan pemilahan sampah. Fasilitas tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan pemilahan sampah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Namun, ketersediaan fasilitas saja belum menjamin seluruh siswa memahami cara menggunakan tempat sampah sesuai jenis sampahnya. Hasil awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai jenis sampah masih berbeda-beda dan belum seluruhnya memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, residu, dan sampah B3.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan edukasi "Misi Detektif Sampah" di SDN 2 Ranto Payang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah melalui metode yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mampu memilah sampah sesuai jenisnya serta memanfaatkan fasilitas pemilahan sampah yang telah tersedia di sekolah.

METODE

Metode Kulaitatif

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena kegiatan ini bertujuan untuk memahami pemahaman, pandangan, serta pengalaman siswa mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan, bagaimana siswa merespons kegiatan edukasi, serta bagaimana pemahaman siswa berkembang setelah mengikuti kegiatan "Misi Detektif Sampah." Pendekatan kualitatif memberikan peluang kepada peneliti untuk menemukan hal-hal baru melalui interaksi langsung dengan siswa, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya berdasarkan angka atau jawaban singkat, tetapi juga berdasarkan makna dan pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kegiatan ini berfokus pada studi kasus penerapan edukasi "Misi Detektif Sampah" dalam meningkatkan pemahaman siswa SDN 2 Ranto Payang mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, tanya jawab dengan siswa, serta analisis terhadap jawaban siswa pada pre-test dan post-test. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa

sebelum edukasi, proses pelaksanaan kegiatan, serta perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal **14 November 2026**. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam satu hari, meliputi kegiatan pre-test sebelum edukasi, penyampaian materi, kegiatan permainan "Misi Detektif Sampah," serta post-test setelah edukasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti edukasi "Misi Detektif Sampah."

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

1. **Siswa SDN 2 Ranto Payang**, yang menjadi subjek utama dalam kegiatan edukasi "Misi Detektif Sampah." Siswa dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi mengenai pemahaman awal mereka tentang sampah, jenis-jenis sampah, serta pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan edukasi.
2. **Guru SDN 2 Ranto Payang**, yang diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pemilahan sampah di sekolah, pemanfaatan tempat sampah oleh siswa, serta dukungan sekolah terhadap kegiatan edukasi lingkungan.
3. **Petugas kebersihan sekolah**, yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, jenis sampah yang sering dibuang siswa, serta kondisi penggunaan tempat sampah terpilah.

Wawancara dilakukan di lingkungan SDN 2 Ranto Payang dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Siswa yang dipilih dianggap mampu menjelaskan pemahaman mereka mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah setelah mengikuti kegiatan "Misi Detektif Sampah." Selain itu, guru dan petugas kebersihan memberikan informasi tambahan mengenai kondisi fasilitas pemilahan sampah serta penerapannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.(Foto Bersama Siswa/i dan Guru SDN 2 Ranto Payang)



Gambar 2.(Penjelasan materi pemilahan sampah)

Kegiatan edukasi "Misi Detektif Sampah" dilaksanakan bersama siswa dan guru SDN 2 Ranto Payang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah**.**

Pada sesi penjelasan materi, siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak pembuangan sampah sembarangan, serta cara pengelolaan sampah yang baik. Materi yang disampaikan mencakup pengelompokan sampah menjadi sampah organik, anorganik, residu, dan sampah B3. Penjelasan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa setiap jenis sampah memerlukan cara penanganan yang berbeda.

Setelah materi disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pemilahan sampah melalui kegiatan permainan "Misi Detektif Sampah." Siswa diajak untuk memilah sampah ke dalam kategori organik, anorganik, residu, dan B3. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Sesi tanya jawab dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Melalui sesi ini, siswa dapat menyampaikan pemahamannya mengenai jenis sampah dan cara memilah sampah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa kulit pisang termasuk sampah organik, botol plastik termasuk sampah anorganik, dan baterai bekas termasuk sampah B3 yang tidak boleh dibuang sembarangan.

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi "Misi Detektif Sampah" di SDN 2 Ranto Payang, diperoleh informasi bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung melalui permainan pemilahan sampah ke dalam kategori organik, anorganik, residu, dan B3. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pengertian sampah secara sederhana. Siswa menyatakan bahwa sampah adalah sesuatu yang dibuang karena tidak digunakan lagi. Siswa juga menyatakan bahwa sampah biasanya dibuang pada tempat sampah yang tersedia. Namun,

pemahaman siswa mengenai jenis sampah masih belum merata. Sebagian siswa belum memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, residu, dan sampah B3.

Setelah mengikuti edukasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pemilahan sampah. Pada post-test, siswa menjawab bahwa memilah sampah berarti memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Siswa juga mampu mengidentifikasi kulit pisang sebagai sampah organik dan botol plastik sebagai sampah anorganik. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami perbedaan antara sampah yang berasal dari bahan hayati dan bahan nonhayati.

Selain itu, siswa memahami bahwa baterai bekas tidak boleh dibuang sembarangan karena termasuk sampah B3 atau bahan berbahaya. Pemahaman ini penting karena sampah B3 memerlukan penanganan khusus agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Materi edukasi juga menekankan bahwa sampah B3 tidak boleh dicampurkan dengan sampah organik maupun anorgani

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi "Misi Detektif Sampah" berpotensi meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian pemilahan sampah, mengidentifikasi contoh sampah organik dan anorganik, serta memahami pentingnya penanganan sampah B3.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi "Misi Detektif Sampah" di SDN 2 Ranto Payang, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Sebelum edukasi, siswa telah memiliki pemahaman dasar bahwa sampah adalah benda yang tidak digunakan lagi dan harus dibuang pada tempat sampah. Namun, pemahaman siswa mengenai jenis sampah masih belum merata, khususnya perbedaan antara sampah organik, anorganik, residu, dan sampah B3.

Setelah mengikuti edukasi, siswa mampu menjelaskan bahwa memilah sampah berarti memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Siswa juga mampu mengidentifikasi kulit pisang sebagai sampah organik dan botol plastik sebagai sampah anorganik. Selain itu, siswa memahami bahwa baterai bekas merupakan sampah B3 yang tidak boleh dibuang sembarangan karena termasuk bahan berbahaya.

Peningkatan pemahaman siswa diduga dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan. Kegiatan "Misi Detektif Sampah" melibatkan siswa secara langsung melalui permainan pemilahan sampah, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, edukasi "Misi Detektif Sampah" berpotensi meningkatkan pemahaman siswa dalam memilah sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas pemilahan sampah yang telah tersedia di sekolah.

SARAN

- Sekolah disarankan menjadikan edukasi pemilahan sampah sebagai kegiatan rutin, misalnya melalui apel pagi, kegiatan kebersihan kelas, atau pembelajaran tematik.
- Label pada tempat sampah perlu diperjelas dan dilengkapi gambar contoh sampah agar lebih mudah dipahami siswa.
- Guru dan petugas kebersihan dapat melakukan pengingatan rutin mengenai pemilahan sampah, khususnya saat jam istirahat.

- Kegiatan "Misi Detektif Sampah" dapat diterapkan secara berkala kepada siswa kelas lain agar pemahaman pemilahan sampah lebih merata.
- Sekolah dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pengawasan sederhana, misalnya menunjuk siswa sebagai "detektif sampah" untuk membantu mengingatkan teman membuang sampah pada tempat yang sesuai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SDN 2 Ranto Payang atas izin, dukungan, serta partisipasi aktifnya dalam kegiatan edukasi "Misi Detektif Sampah." Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah serta menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Candy, F., Daniesa, N., Zahra, N. A., Putri, A. K., & Safitri, D. (2023). Edukasi pemilahan dan pengolahan sampah bersama SDN Jatinegara 10 Pagi. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9*(2), 73–83.

Dewanti, N., Diana, M., Prakosa, M. M., & Rahmania, N. E. (2025). Penguatan perilaku ramah lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah siswa sekolah dasar. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 133–140. https://doi.org/10.47435/pendimas.v4i2.4247

Nur, Y., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar. *Jurnal Buana Pengabdian, 5*(2), 55–61.

Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3*(2), 465–472. https://doi.org/10.54082/jamsi.687

Sari, D., & Nugroho, A. (2024). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya peningkatan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Indonesia, 8*(1), 45–53.

Tamba, I. M., Kumalasari, P. D., Putriani, N. N., & Agung, I. G. A. K. (2025). Edukasi pemilahan dan daur ulang sampah plastik di sekolah dasar. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat, 6*(April), 51–58. https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11806

Willa, L., Dewi, Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi pemilahan sampah sejak dini di SDN 1 Wongaya Gede. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 4*(1).